

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### G. Simpulan

Proses penarikan simpulan dalam penelitian ini adalah berdasar pada rumusan masalah yang diajukan serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Dengan demikian simpulan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Kualitas informasi manajemen terbukti tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Persepsi inovasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Kualitas informasi manajemen dan persepsi inovasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan tiga kesimpulan hasil pengujian hipotesis diatas, maka secara umum dapat disimpulkan kinerja manajerial perusahaan *franchise* makanan yang ada di kota Palembang tidak memperhitungkan kualitas informasi manajemen sebagai dasar dalam mendukung pencapaian kinerja manajerialnya. Namun para manajer perusahaan *franchise* makanan yang ada di kota Palembang lebih memperhatikan kebutuhan pemerolehan ide-ide inovatif sebagai upaya untuk peningkatan kinerja manajerial. Hal ini dimungkinkan karena manajerial perusahaan *franchise* makanan di kota Palembang tidak membutuhkan kualitas informasi manajemen, melainkan lebih berfokus pada peningkatan ide

kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan omset penjualannya. Bila omset penjualan mengalami peningkatan maka akan menjelaskan bahwa kinerja manajerialnya terlihat sangat baik dan meningkat.

#### **H. Keterbatasan dan Saran**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dan juga sarannya bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *franchise* makanan di kota Palembang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis perusahaan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Adapun jenis perusahaan yang seharusnya diteliti pada perusahaan selanjutnya adalah perusahaan manufaktur, perbankan, dan jasa asuransi. Hal ini disebabkan jenis sistem informasi manajemen yang diterapkan masing-masing perusahaan jauh berbeda dengan sistem *Franchise*. Karena perusahaan *Franchise* memiliki kelemahan dalam penggunaan sumber daya manusianya. Khususnya mereka tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu dari manajernya, akan tetapi berdasarkan pengalaman kerja dan prestasi kerja.
2. Agar lebih terbukti pengaruh variabel persepsi inovasi terhadap kinerja manajerial dapat diatasi dengan menambahkan variabel lain seperti anggaran, sistem pengukuran kinerja berdasarkan metode *balanced scorecard*, dan sistem pengendalian manajemen yang dapat diinteraksikan dan diuji pengaruhnya terhadap kinerja manajerial. Peneliti selanjutnya diharapkan

menggunakan variabel-variabel tersebut sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh terhadap kinerja manajerial.